

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI POKOK SUHU DAN
KALOR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V MI AL ISLAM
BRINGINSARI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Farichatun¹
faricahtun@gmail.com

Ahmad Tantowi²
ahmadtantowi@stik-kendal.ac.id

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan konsep pembelajaran di sekolah yang terlalu menekankan aspek kognitif dan kurang memperhatikan kebutuhan serta pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritik dan konvensional. Selain itu, perlunya pembelajaran tematik yang berorientasi pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ipa materi suhu dan kalor berbasis lingkungan sekitar di MI Al Islam Bringinsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Tahap pelaksanaan pembelajaran ipa berbasis lingkungan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan lingkungan sekitar. (2) tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dengan lingkungan nyata di sekitarnya. (3) Evaluasi dilaksanakan di MI Al Islam Bringinsari dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian yang dilakukan di kelas V mi Al Islam Bringinsari adalah penilaian autentik yang meliputi penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan, penilaian sikap menggunakan observasi dan penilaian keterampilan menggunakan portofolio dan unjuk kerja.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran IPA, Lingkungan Sekolah

Abstract

This research is motivated by the problem of the concept of learning in schools which places too much emphasis on cognitive aspects and pays too little attention to the needs and development of students' potential, so that learning tends to be theoretical and conventional. Apart from that, there is a need for thematic learning that is oriented towards providing direct experience to students. The problem formulation

for this research is how to plan, implement and evaluate science learning on temperature and heat material based on the surrounding environment at MI Al Islam Bringinsari. And the second objective is to find out the results of implementing science learning environment-based learning material on temperature and heat for class V at MI AL ISLAM Bringinsari The research results show that; (1) The implementation stage of environment-based science learning at the planning stage begins with preparing a learning implementation plan that is integrated with the surrounding environment. (2) the implementation stage is carried out by inviting students to learn actively and creatively in the real environment around them. (3) Evaluations carried out at MI Al Islam Bringinsari are carried out directly through cognitive, affective and psychomotor assessments. The assessment carried out in class V Mi Al Islam Bringinsari is an authentic assessment which includes knowledge assessment using written, oral and assignment tests, attitude assessment using observation and skills assessment using portfolios and performance

Keywords : *Implementation, Learning natural science, School environment*

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari di MI terutama kelas IV sampai kelas VI. IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pada dasarnya pembelajaran berbasis lingkungan dapat dijadikan pengganti penjelasan guru dan diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran di kelas yaitu memperoleh informasi tambahan yang belum tentu mudah diperoleh secara cepat dari tempat lain, meningkatkan efisiensi dan efektif suatu proses pembelajaran, membangkitkan motivasi dan minat baru, menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan belajar, membantu konsentrasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Di era globalisasi ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat, dengan demikian semua orang membutuhkan banyak ilmu pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis. Namun dalam buku guru dan buku siswa yang melatih untuk berpikir kritis siswa hanya

sedikit. KD 3.7Memahami konsep suhu, pemuaian, kalor, perpindahan kalor,dan penerapannya dalam mekanisme menjaga kestabilan suhu tubuh pada manusia dan hewan serta dalam kehidupan sehari-hari, dalam buku siswa belum lengkap mencakup KD tersebut¹.

Pada bab 8 “Kalor dan Perpindahannya” belum ada penjelasan mengenai penjelasan mengenai hubungan perpindahan kalor dengan suhu pada jaringan tubuh. Serta pada buku siswa dan guru untuk melatih keterampilan berpikir kritis masih sedikit. Maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar berupa pembelajaran berbasis lingkungan IPA “Suhu dan Kalor” dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar dan melatih keterampilan, berpikir kritis peserta didik, yang berfungsi untuk menambah informasi yang belum tercantum dalam buku siswa, menggantikan catatan peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran berbasis lingkungan yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan (fakta, situasi dan informasi nyata yang relevan) dan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran IPA di MI Al Islam Bringinsari menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V cenderung belum ditingkatkan secara maksimal. Terlihat dari pasifnya peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas meskipun guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pemancing yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, namun peserta didik cenderung diam dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan jawaban singkat. Masih banyak peserta didik yang belum mau berusaha mencari sumber belajar lain selain yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar perlu ditingkatkan supaya peserta didik lebih bertanggungjawab

¹ Diana Karitasdan Fransiska, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hlm 69.,” n.d.

atas dirinya sendiri dan menyadari bahwa belajar tidak hanya sebuah kewajiban semata, melainkan sebuah kebutuhan. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka dapat melatih keterampilan berpikir kritis. Motivasi berhubungan erat dengan minat, hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memperhatikan pada mata pelajaran tersebut dan menumbuhkan motivasi yang lebih dalam belajar. Motivasi ini dapat muncul dari diri sendiri maupun karena adanya stimulus yang muncul dari luar dirinya.² Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam menghimpun berbagai informasi kemudian membuat sebuah kesimpulan dari berbagai informasi tersebut. Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya serta memahami fenomena alam yang ada di sekitar secara ilmiah dan mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Pola/Jenis Penelitian Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta dari pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pembelajaran IPA materi suhu dan kalor, perkembangan pengetahuan siswa dan waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi tersebut. Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Bringinsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten

² Daryanto Dan Mulyo Raharjo, Model Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), Hlm.31.,” n.d.

³ <https://www.brainacademy.id>,” n.d.

Kendal khususnya siswa kelas V.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA Materi Suhu dan Kalor di MI AL ISLAM BRINGINSARI

Perencanaan penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di MI AL ISLAM BRINGINSARI dalam tujuannya guru ingin mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas V tentang materi suhu dan kalor, peserta didik dapat belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan. Perencanaan adalah proses menghubungkan apa yang sedang terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi dalam hal kebutuhan, tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya.⁴

Pada hakikatnya bila jika suatu kegiatan direncanakan jauh-jauh hari, tujuannya akan lebih terarah dan lebih sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Elemen utama dari proses pembelajaran adalah tujuan. Segala sesuatu yang dirancang, termasuk bagaimana materi disajikan, difokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Adapun materi yang digunakan guru tentang suhu dan kalor dalam perencanaannya guru akan mengajak siswa belajar diluar kelas dengan mengamati lingkungan dan benda-benda yang menghasilkan energi panas seperti matahari maupun benda yang berjenis isolator ataupun konduktor yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah tujuannya agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mengamati sendiri secara langsung. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian jurnal Juliawati Harahap bahwa Pemilihan SK/KD yang akan dikembangkan supaya mengetahui tindakan kedepannya, setelah pemilihan SK/KD guru menyusun RPP agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Dari penjabaran diatas bahwasannya guru menyiapkan RPP untuk menggunakan media lingkungan pada materi IPA kelas V suhu dan kalor.

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.5.,” n.d.

Dengan menggunakan media lingkungan ke dalam pelajaran IPA, seorang guru dapat mendemonstrasikan perencanaan pembelajaran yang sangat baik melalui ketenangan siswa, pemahaman materi, dan penyampaian yang baik dari guru.

Pelaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA di MI AL ISLAM BRINGINSARI.

Pelaksanaan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di MI AL ISLAM BRINGINSARI dalam pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan dengan membuat peserta didik guru ingin mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam pembelajaran IPA dikelas V tentang materi suhu dan kalor peserta didik dapat belajar dari yang abstrak menjadi lebih konkret karena langsung terjun ke lapangan serta anak belajar pada objek dan peristiwa nyata, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media berbasis lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memicu minat dan keinginan baru, memotivasi siswa dan merangsang belajar mereka, dan bahkan membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman materi pelajaran mereka⁶.

Agar tujuan pembelajaran terpenuhi, diperlukan media untuk kepentingan belajar IPA. Media pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu materi pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan dapat menginspirasi dan merangsang kegiatan belajar, menciptakan keinginan dan minat baru.

Pada kurikulum 2013, penggunaan pendekatan central learning didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran saintifik. Strategi pembelajaran saintifik

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) Hlm.295.,” n.d.

⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989) Hlm. 242-246,” n.d..

menggambarkan rancangan instruktif stimulasi pendidikan yang variatif dan imajinatif bagi anak yang direncanakan dan diselenggarakan oleh guru secara sistematis. Strategi pembelajaran saintifik menekankan pada dimensi observasi, penalaran, penemuan, validasi, dan penjelasan kebenaran. Strategi pembelajaran saintifik menekankan pentingnya kolaborasi dan kolaborasi antar anak dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kegiatan sistematis dalam strategi pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, mengomunikasikan, dan menyimpulkan. Di bawah ini merupakan gambaran/deskripsi **pelaksanaan** kegiatan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di MI AL ISLAM BRINGINSARI:

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati mampu dibangun oleh guru kelas V MI AL ISLAM BRINGINSARI secara baik, dalam aspek mengamati guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian objek dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing siswa (melihat, mendengar, menyimak, dan membaca). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengamati setiap benda-benda yang dilihatnya.

b. Kegiatan Menanya

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai upaya guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya tidak harus dilakukan antara siswa dengan guru saja, akan tetapi bertanya dapat dilakukan diantara siswa lainnya. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberi kesempatan berpartisipasi untuk melakukan tanya jawab dan mengomentari pendapat dari siswa lain mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Dalam menjawab pertanyaan siswa, guru biasanya tidak langsung menjawabnya sendiri tetapi dilemparkan ke siswa lainnya terlebih dahulu, baru kemudian kalau siswa tidak bisa atau kurang sempurna dalam menjawab guru akan meluruskannya. Hal ini bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan ide atau gagasannya dalam kegiatan

pembelajaran

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kegiatan mengeksplorasi di kelas V sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru yaitu peserta didik beserta kelompok mendiskusikan tentang benda-benda yang dapat menghasilkan energi panas yang sudah diamati pada setiap kelompok, lalu menjawab beberapa pertanyaan yang ada di lembar diskusi yang sudah dibagikan guru. Peserta didik terlihat sangat antusias dan kegiatan pembelajaran terlihat begitu menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, contohnya tidak ada siswa yang pasif dalam kegiatan, semua siswa aktif mengamati dan menganalisa perbedaan waktu mencair antara es yang diletakkan dibawah sinar matahari secara langsung dan di dalam ruangan. Siswa juga senang ketika diberikan tugas di rumah untuk mempraktikkan secara mandiri manfaat panas matahari untuk mengeringkan pakaian.

d. Kegiatan Menalar/Mengasosiasi

Kegiatan menalar yang dilakukan guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi suhu dan kalor berbasis lingkungan sekitar yaitu peserta didik mengumpulkan informasi dari apa yang telah didiskusikan kemudian menganalisis bersama dengan kelompoknya. Kegiatan ini menekankan aktifitas belajar peserta didik untuk melakukan proses pemahaman, mendapatkan makna/pengertian tentang fakta, gejala, kegiatan, gagasan, nilai dan lain-lain.

e. Kegiatan Mengomunikasikan

Salah satu tahapan perkembangan yang sangat penting pada anak adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan bagi seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam setiap pembelajaran guru kelas V selalu berusaha mengkomunikasikan tema/ materi yang diberikan dengan siswa secara baik, hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pada hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar di MI AL ISLAM BRINGINSARI, bahwa pada kegiatan pembelajaran, pendidik melaksanakan beberapa tahapan yaitu:

1) Kegiatan Awal

Adapun kegiatan awal dimulai dengan pendahuluan dimana guru memberi salam, memberikan motivasi dan apresepasi untuk mengetahui kesiapan siswa. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar dan dapat diselingi dengan guru bertanya kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Kemudian pendidik mengemukakan tujuan pembelajaran beserta materi yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan Inti

Metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain metode eksplorasi, inquiry, problem solving, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan yang dilaksanakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan, beberapa kegiatan inti yang dilaksanakan pendidik antara lain:

- a) Guru mengajak siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan membimbing siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- b) Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar yang diintegrasikan dengan lingkungan sesuai dengan materi pelajarannya.
- c) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok kaitanya dengan problem solving.
- d) Guru meminta siswa untuk memaparkan atau melakukan presentasi terkait hasil pengamatan dan hasil diskusi kelompok.
- e) Guru meminta siswa yang lain memberikan tanggapan seerta pendapat terkait materi yang telah dipresentasikan temannya.
- f) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi serta hasil pengamatan dan diskusi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dalam pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan refleksi yang sudah dilaksanakan bersama. Guru kemudian memberikan tugas individu untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini seperti

yang dikemukakan oleh Bu Iryanti sebagai guru kelas V MI AL ISLAM BRINGINSARI:

Hasil Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan kelas V MI Al Islam Bringinsari materi suhu dan kalor

Respon siswa untuk penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan begitu positif. Siswa siswi kelas V MI Al Islam Bringinsari lebih semangat mengikuti pembelajaran karena mereka praktik dan mengamati secara langsung melalui benda-benda yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Siswa siswi kelas V MI Al Islam Bringinsari juga lebih aktif dalam mengamati berbagai proses yang terjadi sesuai materi pembelajaran yaitu perubahan suhu dan kalor, maupun sumber energi panas yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang di bernama Usman Ali Alfarizi:

“saya lebih mudah memahami pelajaran dengan praktik dan mengamati langsung dari pada mendengarkan penjelasan ceramah bu guru di kelas, hehe”⁷

Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran siswa memberikan perbedaan hasil pembelajaran siswa terutama dalam minat dan keaktifan siswa, karena tanpa minat maka pembelajaran akan sia-sia.

Evaluasi Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran IPA Materi Suhu Dan Kalor di MI AL ISLAM BRINGINSARI

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi yang dilaksanakan di MI AL ISLAM BRINGINSARI dilaksanakan dengan langsung melalui penilaian kognitif, afektif, serta psikomotor.

Penilaian keterampilan di kelas V dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang akan diukur. Adapun instrumen yang digunakan guru kelas V berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi dengan rubrik. Salah satu bentuk penilaian keterampilan yang dilakukan di kelas V adalah penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan

⁷ Wawancara, Usman Ali Alfarizi, Selaku Siswa Kelas V MI Al Islam Bringinsari, 21 Oktober 2023,” n.d.

dalam periode/waktu tertentu.

Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di MI AL ISLAM BRINGINSARI mengenai pembelajaran suhu dan kalor berbasis lingkungan sekitar dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas V MI Al Islam Bringinsari Pelaksanaan pembelajaran mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil belajar IPA materi Suhu dan Kalor dengan pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa kelas V Al Islam Bringinsari yaitu; siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran, tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto Dan Mulyo Raharjo, Model Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), Hlm.31.,” n.d.
- Diana Karitasdan Fransiska, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hlm 69.,” n.d.
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.5.,” n.d.
<https://www.brainacademy.id>,” n.d.
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989) Hlm. 242-246,”
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) Hlm.295.,” n.d.
- Wawancara, Usman Ali Alfarizi , Selaku Siswa Kelas V MI Al Islam Bringinsari, 21 Oktober 2023,” n.d.